

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul tahun 2018 mencatat, jumlah penduduk kabupaten Bantul berjumlah 1.006.692 jiwa, dengan wilayah terbanyak ada di Kecamatan Banguntapan berjumlah 145.956 jiwa, dan paling sedikit berada di Kecamatan Srandakan berjumlah 29.414 jiwa. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Dimana Kabupaten Sleman sendiri berada di sebelah utara, Kabupaten Gunung Kidul di sebelah timur dan Kabupaten Kulon Progo di sebelah barat. Motto kabupaten Bantul ini adalah Projotamansari, yang merupakan singkatan dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri. Motto yang kemudian dikenal sebagai semboyan Kabupaten Bantul ini mempunyai makna yang mendalam disetiap kalimatnya. Salah satunya yaitu produktif yang berarti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah. (Badan Pusat Statistik: 2017)

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul menegaskan pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bantul sebanyak 131,15 ribu jiwa. Salah satu solusi yang di pilih pemerintah mencari jalan keluar untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan membuat program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) melalui kewenangan Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Selain untuk mengurangi angka kemiskinan bansos RTLH ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan tersedianya pelayanan rumah yang layak huni bagi penduduk miskin agar hidup lebih sejahtera. (Dataku BAPPEDA Jogja: 2018)

Kemiskinan dapat diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran

perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Walaupun sudah terdapat kriteria sebagai tolak ukur namun pemerintah masih kesulitan untuk menentukan masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan RTLH di karenakan tidak semua masyarakat miskin mendapatkan bantuan tersebut. Maka perlu adanya sistem yang dapat mendukung pemerintah untuk menentukan apakah masyarakat/warga yang berhak mendapatkan bantuan Rumah Tidak Layak Huni.

Melihat kondisi tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan perancangan dan pembangunan sebuah sistem pendukung keputusan pemilihan bantuan rumah tidak layak huni. Diharapkan sistem ini dapat mendukung pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan. Metode yang digunakan yaitu Analytical Hierarchy Process (AHP) dan metode Simple Additive Weighting (SAW).

Penggunaan metode AHP diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan pengambil keputusan dalam menentukan tingkat kepentingan kriteria. Selain metode AHP, aplikasi akan menggunakan metode SAW untuk menghitung nilai alternative. Metode SAW dipilih karena jumlah alternative yang ada sangat besar, yaitu sejumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Bantul. Jika dalam perhitungan nilai alternative tetap menggunakan metode AHP maka akan kesulitan dalam pemberian nilai perbandingan berpasangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengimplementasikan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW) untuk mendukung keputusan pemilihan calon penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kabupaten Bantul.

1.3 Ruang Lingkup

- a) Sistem pendukung keputusan menggunakan gabungan 2 metode yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang digunakan untuk menghasilkan bobot kriteria dan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang digunakan untuk menghasilkan perangkingan alternatif penerima bantuan.
- b) Sumber data berasal dari dinas BAPPEDA(Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Bantul.
- c) Kriteria statis yang digunakan sebagai penilaian yang layak mendapatkan bantuan RTLH yaitu kondisi atap, kondisi dinding, kondisi lantai, sumber air, fasilitas bab, bahan bakar masak, kendaraan, hewan ternak dan elektronik.

d) Kriteria yang digunakan bersifat statis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membuat Sistem Pendukung Keputusan yang menghasilkan alternatif penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai referensi untuk pembangunan sistem pendukung keputusan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang di kombinasikan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis yaitu dapat lebih memahami cara merancang dan membuat sistem pendukung keputusan dengan kombinasi metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) serta memudahkan pengguna dalam menentukan pemilihan penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan naskah skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Pada bab ini berisi tentang perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sejenis beserta teori teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian berupa bahan, peralatan, prosedur dan pengumpulan data, analisis dan rancangan sistem, rancangan input dan rancangan output.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN SISTEM.

Pada bab ini berisi tentang implementasi rancangan yang telah dibuat ke dalam suatu kode program sesuai dengan penelitian. Selain itu berisi tentang pembahasan sistem yang telah dibuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari implementasi program yang dibuat pada penelitian ini beserta saran yang dapat digunakan pada penelitian berikutnya.